**UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP 2019/2020  
MATA KULIAH PENGANTAR SOSIOLOGI  
RABU, 18 MARET 2020**

Venina Bayu Ruthantien  
071911633013

**DEPARTEMEN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2019/2020**

1. A. Menurut pendapat Peter L Berger, produk sosiologi adalah para pemikir yang senantiasa peka dan kritis terhadap realitas sosial. Sosiologi terhadap masyarakat memang tidak langsung bisa dirasakan, tapi sifatnya mendasat karena sosiologi mampu memberi analisis dan evaluasi terhadap berbagai hal. Sosiologi mempelajari tentang kehidupan bersama dan gejala-gejala sosial yang ada yaitu mempelajari norma-norma, kelompok sosial, lapisan dalam masyarakat, lembaga-lembaga, proses sosial, perubahan sosial dan kebudayaan. Maka dari itu, dengan mempelajari sosiologi kita dapat mengerti tentang diri kita sendiri dan diri kita di lapisan masyarakat, kita dapat memahami apa yang baik dan apa yang buruk, dengan sosiologi kita dapat mengontrol atau mengendalikan tindakan dan perilaku sosial dalam masyarakat, kita juga dapat memahami budaya, norma, tradisi, dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat lain serta kita dapat memahami perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Apabila kita tidak belajar sosiologi, mungkin akan terjadi konflik-konflik atau permasalahan di antara anggota masyarakat. Sebagai generasi muda yang mempelajari sosiologi, kita lebih bisa kritis dan tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan yang terjadi di masyarakat saat ini, kita bisa mengambil sikap yang tepat dalam menyelesaikan masalah di masyarakat. Menurut Peter L. Berger, common sense adalah pengetahuan yang dimiliki individu dan individu-individu lainnya dalam kegiatan sehari-hari.

B. Imajinasi sosiologi merupakan sebuah cara untuk memahami masalah sosial dalam ruang lingkup personal dan public dan menjadikan sosiologi sebagai sebuah ilmu yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pyyhtinen, imajinasi sosiologi tidak hanya pada masalah sosial pada ruang lingkup personal maupun public tapi juga melibatkan peran objek, materi atau yang disebut sebagai benda mati. Didalam bukunya berjudul *More Than Human Sociology*, Pyyhtinen mengajak pembaca untuk mengikuti cara berpikir penulis untuk bisa mengimajinasikan peran *non-human* yaitu materi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Contoh keberadaan benda mati dalam kehidupan sehari-hari yaitu adanya handphone yang bisa membentuk tindakan dalam keseharian kita. seiring berkembangnya teknologi saat ini, semakin banyak juga keberadaan materi baru seperti handphone. Pada zaman purba, manusia harus berurusan dengan api dan air, sedangkan pada zaman modern, manusia pasti berurusan dengan uang dan teknologi. Dengan menggunakan daya imajinasi sosiologi seperti ini, seolah-olah benda mati (materi) sudah menjadi makhluk sosial yang baru.

Rujukan bacaan:

Tumengkol, Selvie M. 2013. *Sosiologi, Kegunaan, dan Masa Depannya.* Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan,* *Edisi keempat*. Jakarta: Prenamedia Group.

Kurniawan, Kevin Nobel. \_\_\_\_. *More-Than-Human Sociology: Pentingnya Peran Materi dalam Kehidupan Sosial.* Departemen Sosiologi UI.

1. A. Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya sedang berusaha atau belajar memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Menurut Goffman, ketika berinteraksi dengan orang lain yang diibaratkan seperti tampil di depan panggung maka yang akan ditampilkan adalah pernyataan yang diberikan sesuai dengan identitas yang ingin di tunjukkan pembicara atau seseorang. Sedangkan, saat seseorang berada di belakang panggung, pernyataan dan perilaku apapun yang ditampilkan pembicara atau seseorang tersebut tidak menjadi masalah. Contohnya saat seseorang berada di kamar mandi, dia pasti tidak malu atau sungkan untuk bertindak apa saja karena tidak ada orang lain selain dia yang berada di dalam kamar mandi. Seseorang tersebut dapat dengan bebas mandi tidak mengenakan pakaian, bernyanyi-nyanyi di dalam kamar mandi, dsb. Interaksi sosial sangat penting karena dengan adanya timbal balik antara satu orang dengan orang yang lainnya melalui tindakan yang sesuai norma yang ada di masyarakat, maka seseorang dapat menggunakan interaksi tersebut untuk saling tolong menolong dan mempererat hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekamto di dalam pengantar sosiologi, interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Apabila tidak ada komunikasi atau interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan–kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.

Rujukan bacaan:

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan,* *Edisi keempat*. Jakarta: Prenamedia Group.

Powerpoint pertemuan kedua, *Interaksi, Tindakan Sosial, dan Proses Sosial*

B. Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Manusia tidak bisa melakukan segala hal sendirian. Manusia itu setidaknya harus memiliki hubungan antar sesamanya. Jika manusia tidak melakukan interaksi, manusia tidak bisa bertahan hidup karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, manusia juga tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Misalnya, dalam zaman modern saat ini, manusia pasti membutuhkan handphone, handphone tidak akan ada jika tidak ada yang membuat atau memproduksi yang pada akhirnya dibeli oleh manusia tersebut. Dalam proses jual-beli tersebut pasti ada interaksi antara penjual dan pembeli.

1. A. Persaingan adalah proses sosial yang mengandung perjuangan untuk memperebutkan tujuan-tujuan tertentu untuk mempertahankan suatu kelestarian hidup. Bentuk-bentuk persaingan yang ada dalam kehidupan masyarakat antara lain dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, agama, dan ras. Contoh persaingan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam minggu yang lalu dilaksanakan pertandingan Dekan Cup FISIP, di dalam kompetisi tersebut pasti ada yang menang dan yang kalah, semua itu bergantung pada kemampuan atau skill yang dimiliki individu atau sebuah tim.

B. Menurut Cooley, ciri-ciri kelompok primer yaitu adanya hubungan erat dimana anggota-anggotanya saling mengenal dan berkomunikasi secara langsung berhadapan muka serta terdapat kerja sama yang bersifat pribadi yang erat. Contoh kelompok primer yaitu keluarga, karena di dalam sebuah keluarga setiap individunya saling mengenal dan terdapat kerja sama yang bersifat pribadi dan adanya ikatan psikologis yang kuat.

Rujukan bacaan:

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan,* *Edisi keempat*. Jakarta: Prenamedia Group. (halaman 25 dan 66)

1. A. Menurut Mayor Polak, kerumunan timbul karena adanya minat dan kepentingan bersama yang berpengaruh pada setiap anggota. Banyak peristiwa kerumunan yang merugikan, contohnya seperti berita yang menyatakan ada pelaku pencurian yang diamuk massa, atau peristiwa kerusuhan Bonek Surabaya ketika tim kebanggaannya kalah. Masyarakat sering meniru atau ikut-ikutan dalam kerumunan tersebut karena mereka merasa bahwa ada sesuatu tujuan yang sama yang ada di dalam diri mereka, adanya emosi yang sama di dalam diri mereka saat mereka berada di tengah-tengah kerumunan tersebut.

B. Contoh mores dalam kehidupan sehari-hari yaitu larangan berzina atau melakukan hubungan seksual dengan yang bukan suami atau istrinya. Hal ini terdapat diberbagai daerah di Indonesia.

Rujukan bacaan:

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan,* *Edisi keempat*. Jakarta: Prenamedia Group. (halaman 50)

5. Sosialisasi tidak sempurna adalah proses penanaman nilai sosial ke dalam diri suatu individu yang terkadang menimbulkan pertentangan antara media sosialisasi. Misalnya, keluarga dengan teman sepermainan. Pemberontakan terhadap orang tua. Seperti melawan ucapan orang tua, melanggar semua perintah, dan tidak bersikap sopan dan santun terhadap orang tua. Hal ini terjadi karena bisa jdi seorang anak merasa di perlakukan tidak adil, atau sering terjadi tindakan kekerasan dan akhirnya menyebabkan perasaan ingin memberontak agar tidak tertekan. Jadi sosialisasi yg tidak sempurna itu biasanya menimbulkan perbuatan menyimpang karena sejak awal kurang memberikan contoh yang baik dan menanamkan patokan nilai serta norma pada anaknya, itu dapat terjadi karena keretakan hubungan antar suatu keluarga. Sehingga anggota keluarganya pun rentang berbuat menyimpang dari aturan. Menurut Edwin H. Sutherland, perilaku menyimpang terjadi akibat adanya differential association atau asosiasi yang berbeda terhadap suatu kejahatan. Semakin tinggi interaksi seseorang dengan orang yang berperilaku menyimpang, semakin tinggi pula kemungkinan orang tersebut untuk bertingkah laku yang menyimpang.

6. A. perilaku menyimpang adalah tindakan atau perilaki menyimpang dari norma-norma, dan tindakan-tindakan yang tidak disetujui dan dianggap tercela di masyarakat.

B. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang diluar adat kebiasaan, norma, aturan, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Contoh dari perilaku menyimpang di masyarakat adalah minum minuman keras atau mabuk-mabukan, berbuat zina, membunuh, mencuri,